

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Ditinjau dari tujuan penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia ibu preeklamsia berat terbanyak adalah 20-35 tahun, pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah SMA, indeks massa tubuh ibu terbanyak adalah $\geq 30 \text{ kg/m}^2$, paritas terbanyak adalah multipara, dan terbanyak memiliki asupan vitamin D kurang dari 15 mcg.
2. Tidak terdapat hubungan bermakna antara asupan vitamin D dengan *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada ibu preeklamsia berat.
3. Terdapat hubungan bermakna antara asupan vitamin D dengan berat badan bayi lahir rendah pada ibu preeklamsia berat dan ibu preeklamsia berat dengan asupan vitamin D kurang berisiko 8,4 kali lebih besar melahirkan bayi berat badan lahir rendah dibandingkan dengan ibu preeklamsia berat dengan asupan vitamin D cukup.
4. Terdapat hubungan bermakna antara asupan vitamin D dengan usia kehamilan prematur pada ibu preeklamsia berat dan ibu preeklamsia berat dengan asupan vitamin D kurang berisiko 6,1 kali lebih besar melahirkan bayi dengan usia kehamilan prematur dibandingkan dengan ibu preeklamsia berat dengan asupan vitamin D cukup.
5. Terdapat hubungan bermakna antara asupan vitamin D dengan skor APGAR menit pertama dan ke lima pada ibu preeklamsia berat dan ibu preeklamsia berat dengan asupan vitamin D kurang berisiko 3,7 kali lebih besar melahirkan bayi dengan skor APGAR menit pertama kurang dari tujuh (asfiksia) dan 8,3 kali lebih besar melahirkan bayi dengan skor APGAR menit ke lima kurang dari tujuh (asfiksia) dibandingkan ibu preeklamsia berat dengan asupan vitamin D cukup.

7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah selesai dilakukan, peneliti menyarankan agar masyarakat dapat memberikan perhatian lebih terhadap asupan vitamin D yang dikonsumsinya dengan mengacu nilai AKG yaitu 15 mcg. Peneliti juga

menyarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melihat hubungan antara asupan makanan vitamin D dan paparan sinar matahari terhadap kadar vitamin D dalam tubuh ibu preeklamsia berat. Dengan menggabungkan keduanya, dapat menghasilkan data lebih valid untuk menilai luaran maternal dan perinatal. Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya melihat hubungan antara kadar vitamin D serum pada ibu preeklamsia berat dengan luaran bayi seperti berat badan bayi lahir, usia kehamilan, skor APGAR serta MAP pada maternal. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk memasukkan asupan suplementasi vitamin D ke dalam kuesioner SQ-FFQ.

